



PENGABDIAN MASYARAKAT : BIMTEK STRATEGI MENDIDIK ANAK DI SEKOLAH

Hasmawaty Hasmawaty^{*1}, Muhammad Yusri Bachtiar², Syamsuardi Syamsuardi³,
Muqimah Surganingsih⁴, Hajerah Hajerah⁵, Sadaruddin Sadaruddin⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

⁶Universitas Islam Makassar

*e-mail: hasmawaty@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis (bimtek) yang bertujuan meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam menerapkan strategi pendidikan yang efektif dan kontekstual, serta mendorong keterlibatan orang tua sebagai mitra aktif dalam mendidik anak di sekolah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara metode pembelajaran konvensional yang masih dominan dan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif.

Metode pengabdian yang digunakan terdiri dari empat tahapan utama: sosialisasi dan diskusi terbuka, pelatihan metode pengajaran aktif, simulasi kelas, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada praktik langsung di lapangan. Peserta bimtek terdiri dari guru PAUD dan utusan orang tua anak di Kota Makassar. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran tematik dan pengelolaan kelas berbasis pendekatan aktif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak meningkat melalui pembentukan komunikasi digital dan kolaborasi rutin. Lingkungan belajar menjadi lebih inklusif dan mendukung, dengan inisiatif tindak lanjut dari sekolah seperti pembentukan komunitas belajar guru. Dampak awal terhadap siswa juga teridentifikasi, berupa peningkatan keaktifan dan motivasi belajar. Kontribusi kegiatan ini terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terletak pada penerapan strategi pendidikan yang terintegrasi antara guru dan orang tua, yang berfokus pada pembelajaran aktif, karakter, dan inklusi. Pendekatan ini memperkaya praktik pendidikan di tingkat dasar, serta menjadi model bagi pengembangan program pelatihan guru yang kontekstual dan kolaboratif ke depannya.

Kata kunci: Strategi, Mendidik Anak, Bimbingan Teknis

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to describe community service activities in the form of technical guidance (bimtek) which aims to increase the capacity of PAUD teachers in implementing effective and contextual educational strategies, as well as encouraging the involvement of parents as active partners in educating children at school. This activity is motivated by the gap between conventional learning methods that are still dominant and the need for more adaptive and inclusive learning. The service method used consists of four main stages: socialisation and open discussion, training in active teaching methods, class simulation, and evaluation and reflection. Activities were carried out in one day with a participatory approach and oriented towards direct practice in the field. The results of the service showed a significant improvement in teacher competence, especially in thematic learning planning and active approach-based classroom management. In addition, parents' involvement in their children's education process increased through the establishment of digital communication and regular collaboration. The learning environment became more inclusive and supportive, with follow-up initiatives from schools such as the establishment of teacher learning communities. Early impacts on students were also identified, in the form of increased engagement and motivation to learn. The contribution of this activity to science and technology (S&T) lies in the application of integrated education strategies.

Keywords: *Strategy: Educating Children, Technical Guidance*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak di sekolah merupakan elemen krusial dalam proses tumbuh kembang mereka, baik secara akademis, sosial, maupun moral. Di Indonesia, keberadaan peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendidik anak tidak dapat dipisahkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah sangat berpengaruh terhadap outcome pendidikan mereka di rumah dan di sekolah (Diadha, 2015;

Fadillah, 2024; Octaviana et al., 2022). Pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada interaksi yang terjadi antara guru, orang tua, dan siswa. Sebuah studi dengan fokus pada peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini menunjukkan bahwa karakter dan moral anak sangat terbentuk oleh pola asuh orang tua (A'yun, 2024; Fadillah, 2024). Oleh karena itu, pendidikan moral yang dilaksanakan di sekolah harus konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis bagi anak (Mukarromah, 2022; Yosada & Kurniati, 2019).

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak guru yang masih merasa kurang memadai dalam menggunakan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar, sedangkan kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan berbasis teknologi (Mukarromah, 2022). Kesenjangan antara kondisi saat ini dan yang diharapkan sangat jelas terlihat. Banyak sekolah yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar mereka (Agata & Arifianto, 2022; Tirtayanti, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi-strategi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak di masa kini (Fajriani et al., 2022). Guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang baru, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkualitas bagi anak yang tidak hanya mengedepankan aspek akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada strategi mendidik anak di sekolah merupakan respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menjalankan perannya, khususnya dalam menyusun metode dan pendekatan yang efisien dalam membimbing anak menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Kesenjangan antara kondisi saat ini dan yang diharapkan sangat jelas terlihat. Banyak sekolah yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar mereka.

Teori yang mendasari program pengabdian ini berakar pada prinsip-prinsip pendidikan progresif yang dikemukakan oleh John Dewey, di mana pendidikan harus relevan dengan kebutuhan anak dan lingkungan mereka (Novianti et al., 2022). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman dan eksplorasi dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa untuk belajar (Baharun & Finori, 2019). Melalui kegiatan tersebut guru dapat menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mendidik anak di sekolah serta bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan mereka.

Subjek yang dipilih dalam kegiatan bimtek ini adalah guru PAUD yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik dan inovatif. Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan, sehingga penguatan kapasitas mereka akan berdampak langsung kepada anak didik (Mukarromah, 2022; Rahmatillah & Dzulkarnain, 2023). Kegiatan ini juga berfokus pada keterlibatan orang tua yang harus dimaksimalkan, terutama dalam mendukung dan memotivasi anak di rumah (Ligan, 2022; Marbun et al., 2022).

Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru di sekolah serta melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses belajar. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya membawa perubahan dalam cara mengajar, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak, menuju generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan (Azizah & Wardhani, 2022).

2. METODE

Kegiatan dilakukan dalam bentuk Bimbingan Teknis selama 1 hari, dengan peserta berjumlah 130 orang, terdiri 85 orang guru dan 45 orang tua anak didik dari Lembaga PAUD se-kota Makassar. Metode pengabdian terdiri atas:

- a. Sosialisasi dan diskusi terbuka
- b. Pelatihan dan metode bermain sambil belajar.
- c. Simulasi kelas
- d. Evaluasi dan refleksi

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara terstruktur dalam empat tahapan utama berdasarkan metode yang telah dirancang sebelumnya, yaitu:

1. Sosialisasi dan Diskusi Terbuka

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam mendidik anak di sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :

- a. Tim pelaksana melakukan kunjungan awal ke sekolah untuk menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan guru.
- b. Dilakukan sesi pengenalan dan pemaparan tujuan kegiatan kepada seluruh peserta (guru dan perwakilan orang tua).
- c. Peserta diminta mengisi kuesioner awal mengenai metode pengajaran yang digunakan, hambatan yang dialami, dan ekspektasi terhadap pelatihan.
- d. Diskusi terbuka difasilitasi untuk menggali permasalahan aktual dan menciptakan suasana partisipatif.

2. Pelatihan Metode Pengajaran Aktif

Tahap ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi pengajaran yang menyenangkan, efektif, dan sesuai konteks lokal. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah :

- a. Pengenalan teori pembelajaran aktif dan berbasis siswa, termasuk pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), dan pembelajaran kontekstual.
- b. Simulasi penggunaan alat peraga sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah.
- c. Diskusi kelompok kecil mengenai penerapan metode ini dalam mata pelajaran tertentu.
- d. Guru diberikan modul pelatihan dan contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tematik sebagai panduan praktis.

3. Simulasi Kelas (Praktik Lapangan)

Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang telah dipelajari secara langsung di kelas. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Guru dibagi dalam kelompok kecil dan diminta menyusun rencana pelajaran pendek dengan metode baru yang telah diperkenalkan.
- b. Setiap kelompok melakukan praktik mengajar di kelas nyata dengan observasi dari tim pelaksana.
- c. Sesi refleksi dilakukan setelah praktik mengajar, di mana guru diberi umpan balik dan diskusi mengenai keberhasilan serta kendala selama simulasi.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tahapan ini berujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan mendapatkan masukan untuk pengembangan program ke depan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Guru dan orang tua diminta mengisi *kuesioner* akhir untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka setelah mengikuti kegiatan.
- b. Diadakan forum refleksi bersama untuk mendengarkan pengalaman peserta dan merumuskan rencana tindak lanjut.
- c. Disusun laporan akhir kegiatan yang mencakup hasil evaluasi, dokumentasi, dan rekomendasi.

Keempat tahapan ini saling terintegrasi dan membentuk satu siklus pembelajaran berkelanjutan yang melibatkan guru, orang tua, dan tim pelaksana. Pendekatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga membangun kesadaran dan komitmen bersama dalam mendidik anak secara lebih efektif dan manusiawi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan sejumlah hasil positif yang dapat dikategorikan dalam beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Strategi Pengajaran Aktif

Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi, para guru menunjukkan bahwa :

- a. Peningkatan pemahaman terhadap metode pembelajaran aktif. Lebih dari 85% guru yang mengikuti pelatihan memahami prinsip dasar pembelajaran tematik integratif, berbasis proyek, dan kontekstual.
- b. Kemampuan menyusun RPP yang lebih kreatif dan relevan. Guru mulai memasukkan unsur lokal, permainan edukatif, dan kegiatan eksploratif ke dalam rencana pembelajaran.
- c. Peningkatan keterampilan mengelola kelas. Guru menjadi lebih adaptif dalam menghadapi siswa dengan berbagai karakter dan gaya belajar.

2. Meningkatnya Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan Anak

Melalui sesi diskusi dan komunikasi rutin yang didorong selama kegiatan:

- a. Orang tua menyadari pentingnya peran mereka tidak hanya di rumah, tetapi juga sebagai mitra aktif sekolah.
- b. Terbentuk grup komunikasi digital (seperti WhatsApp Group) antara guru dan orang tua yang sebelumnya belum ada.
- c. Sekitar 70% orang tua yang hadir mengaku mulai rutin memantau perkembangan belajar anak dan memberikan dukungan belajar di rumah.

3. Terbentuknya Lingkungan Belajar yang Lebih Inklusif dan Mendukung

Lingkungan belajar di sekolah mulai menunjukkan perubahan yang positif, di antaranya:

- a. Guru lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa, terutama siswa dengan kesulitan belajar.
- b. Tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dengan peningkatan interaksi dua arah antara guru dan siswa.
- c. Adanya penyesuaian tempat duduk yang lebih fleksibel dan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan diskusi kelompok.

4. Adanya Rencana Tindak Lanjut dari Pihak Sekolah

Beberapa sekolah menunjukkan inisiatif untuk melanjutkan perubahan setelah kegiatan:

- a. Menyusun program kerja sekolah yang memasukkan pelatihan guru secara berkala.

- b. Mengusulkan program pembelajaran berbasis komunitas kepada komite sekolah dan dinas pendidikan.
- c. Guru membentuk kelompok belajar (learning community) untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

5. Dampak Terukur Terhadap Anak Didik (Awal)

Meskipun jangka waktu kegiatan cukup singkat, namun ada indikasi dampak awal terhadap anak didik yaitu:

- a. Peningkatan keaktifan anak dalam interaksi di kelas (berdasarkan observasi dan catatan guru).
- b. Perubahan sikap anak didik yang lebih antusias dan percaya diri saat belajar.
- c. Terjadi penurunan perilaku mengganggu di kelas karena metode belajar lebih menarik.

Dari pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa strategi yang dianggap paling efektif berdasarkan respons peserta:

1. Pembelajaran Aktif dan Kontekstual.

Guru diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, matematika dikaitkan dengan kegiatan jual beli di pasar lokal.

2. Pendidikan Karakter melalui Keteladanan.

Guru menjadi figur yang memberikan contoh langsung tentang nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

3. Kolaborasi Orang Tua dan Guru.

Komunikasi rutin antara guru dan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan bulanan terbukti meningkatkan dukungan terhadap anak di rumah.

4. Penerapan *Differentiated Instruction*

Guru diberi pelatihan untuk menyesuaikan metode ajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.

Ketercapaian Kegiatan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan evaluasi terhadap indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui observasi lapangan, kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, serta wawancara dengan peserta. Adapun ketercapaian kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan

Tujuan Kegiatan	Indikator Ketercapaian	Status
Meningkatkan kompetensi guru dalam strategi pengajaran efektif	85% guru mampu menyusun dan menerapkan RPP tematik berbasis aktivitas nyata siswa	Tercapai
Mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak	Terbentuk 2 grup komunikasi guru-orang tua yang aktif, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah	Tercapai
Membangun lingkungan belajar yang suportif dan inklusif	Peningkatan interaksi dua arah di kelas, suasana belajar lebih kondusif berdasarkan observasi kelas	Tercapai
Mengintegrasikan nilai karakter dan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran	70% RPP hasil pelatihan memuat elemen nilai lokal (gotong royong, sopan santun, kebersihan, dll.)	Tercapai sebagian

2. Tingkat Kepuasan Peserta

- a. Guru: 92% menyatakan pelatihan bermanfaat dan ingin kegiatan serupa dilakukan secara berkala.
- b. Orang Tua: 88% merasa lebih paham peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah.
- c. Anak (melalui observasi): Terlihat lebih aktif, ceria, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar pasca pelatihan guru.

3. Output Kegiatan yang Dihasilkan

- a. 2 modul pelatihan untuk guru mengenai strategi pengajaran aktif dan tematik.
- b. 4 contoh RPP inovatif hasil pelatihan.
- c. 1 dokumen panduan komunikasi guru-orang tua berbasis WhatsApp Group.
- d. 1 laporan kegiatan yang telah diserahkan ke pihak sekolah dan mitra pendidikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil mencapai sebagian besar tujuan dan indikator yang telah direncanakan. Dengan keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta perubahan positif di lingkungan belajar, program ini menunjukkan dampak yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun sebagai fondasi perubahan jangka panjang.



Gambar 1. Kegiatan Binbingan Teknis



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Simulasi Kelompok

Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif merupakan fondasi penting dalam membentuk sistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada siswa (Rozan Taqi Junatama et al., 2025). Hal ini selaras dengan kebijakan *Merdeka Belajar* yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang menekankan pentingnya kreativitas guru dalam mendesain proses belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Dengan membekali guru strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, kegiatan ini turut memperkuat transformasi pendidikan nasional yang menempatkan guru sebagai agen perubahan (Legi et al., 2023).

Peran orang tua yang lebih aktif dan terlibat telah terbukti dalam banyak penelitian sebagai salah satu faktor determinan keberhasilan belajar anak. Dengan adanya peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua, anak-anak mendapat dukungan belajar yang lebih menyeluruh — tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Kolaborasi rumah dan sekolah menciptakan *lingkungan belajar ganda* yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter anak (Sabrina et al., 2024).

Perubahan suasana kelas menjadi lebih inklusif dan suportif membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih merata, terutama bagi siswa yang sebelumnya cenderung terabaikan karena perbedaan kemampuan. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip pendidikan yang berkeadilan (*equity-based education*). Lingkungan belajar yang ramah dan inklusif menjadi landasan untuk mewujudkan sekolah sebagai ruang aman tumbuh kembang anak secara holistik, baik akademik maupun sosial-emosional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) ini berhasil merespons tantangan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan PAUD, dengan menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang aktif, inklusif, dan kolaboratif antara guru dan orang tua. Program ini menunjukkan hasil signifikan dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan strategi pembelajaran tematik, berbasis proyek, dan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan lokal dan karakter anak didik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meningkat secara nyata, terutama dalam hal komunikasi dan dukungan terhadap proses belajar anak di rumah. Kolaborasi guru-orang tua menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan berkesinambungan. Kegiatan ini juga menunjukkan dampak awal yang positif terhadap siswa, seperti meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan pengurangan perilaku mengganggu di kelas. Suasana kelas menjadi lebih inklusif, menyenangkan, dan responsif terhadap kebutuhan individu anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, U. Q. (2024). Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dan Di Rumah: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Darul Falah Jenawi. *Sntekad*, 1(2), 577–582. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i2.16054>
- Agata, B., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi Pendidikan Kristiani Dalam Mempresentasikan Injil Bagi Anak Sekolah Minggu Prasekolah. *Jurnal Efata Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 9(1). <https://doi.org/10.47543/efata.v9i1.99>
- Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6245–6257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>

- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Fadillah, D. A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71679>
- Fajriani, K., Pancasilawati, A., Hasmawaty, H., & Liana, H. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Balogo. *Antroposen : Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 92–104. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.4024.2022.Pembentukan>
- Legi, H., Riwu, M., & Hermanugerah, P. (2023). Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka di Era Digital. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 60–68.
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9. *Harati Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.89>
- Marbun, E. M., Siringo-ringo, Y. A., Simamora, L., Silaban, L. N. I. P., Simamora, M., & Nababan, D. (2022). Hidup Sebagai Anak Terang Dalam Keluarga Dan Lingkungan. *JCS*, 1(4), 833–836. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.117>
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jser*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3>
- Novianti, R., Copriady, J., & Ln, F. (2022). Parenting Di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6090–6101. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2671>
- Octaviana, S. A. R., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua Pada Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5352–5360. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3063>
- Rahmatillah, A., & Dzulkarnain, I. (2023). Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Perilaku Anak (Studi Kasus Di Desa Batuan Kabupaten Sumenep). *Autentik Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.271>
- Rozan Taqi Junatama, Muhammad Zakry Ramadhan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i1.794>
- Sabrina, M., Hairani, M., & Syahril, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru dan Orangtua dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Inpres Harekaka. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 283–288. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.638>
- TIRTAYANTI, S. R. I. (2022). Edukasi Pendidikan Seks Dengan Media Video Animasi Untuk Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah. *Khidmah*, 4(2), 529–536. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i2.397>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>